

DARI MIMPI JADI REALITA: PROGRAM EDUKASI MENABUNG DAN AKUNTANSI DASAR BAGI ANAK PANTI ASUHAN

Ahmad Syamsul Maarif ^{a,1}, Vito Kareliansyah Ramadhan ^{b,2}, Taqqiya Ayu Shima ^{c,3}, Tri Wahyuni ^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹syamsulmaarif5098@gmail.com; ²vitokarel.r78@gmail.com; ³taqqiyaayushima@gmail.com;

⁴triwahyuni11@gmail.com

*syamsulmaarif5098@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung pada anak panti asuhan, sehingga mereka berisiko kesulitan mengelola uang ketika harus hidup mandiri di masa depan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Panti Asuhan Intifa Cinta Yatim & Dhuafa Al-Ikhwaniyah yang mayoritas anak asuhnya belum bisa membedakan kebutuhan dan keinginan serta belum memiliki kebiasaan mencatat uang masuk dan keluar. Tujuan program ini adalah meningkatkan pemahaman anak tentang konsep menabung dan akuntansi dasar, melatih keterampilan sederhana dalam menyusun prioritas pengeluaran, serta menumbuhkan motivasi menabung untuk mewujudkan cita-cita. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif mengenai fungsi akuntansi dan konsep debit-kredit, latihan pencatatan transaksi dalam bentuk ayat jurnal, diskusi dan tanya jawab, serta kegiatan kreatif menempelkan stiker nama dan cita-cita pada celengan pribadi sebagai media praktik menabung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengklasifikasikan transaksi dan mencatat debit-kredit, dengan persentase ketepatan jawaban individu berada pada kisaran 70% hingga 100% dan rata-rata nilai sebesar 83%. Selain itu, anak terlihat lebih percaya diri, antusias mengikuti latihan, serta menunjukkan motivasi baru untuk menabung melalui penggunaan celengan impian yang dikaitkan dengan cita-cita masing-masing. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan disertai media kreatif efektif untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dasar sekaligus mendorong perilaku menabung pada anak panti asuhan. Saran ke depan adalah pengembangan program pendampingan berkelanjutan dan penambahan sesi latihan agar kebiasaan menabung dan keterampilan pencatatan keuangan dapat semakin menguat.

Kata Kunci: literasi keuangan; menabung; akuntansi dasar; anak panti asuhan; celengan kreatif

Abstract

This community service activity was motivated by the low financial literacy and savings habits of children in orphanages, so they are at risk of having difficulty managing money when they have to live independently in the future. The partner in this activity is the Intifa Cinta Yatim & Dhuafa Al-Ikhwaniyah Orphanage, where the majority of the children in their care cannot distinguish between needs and wants and do not have the habit of recording incoming and outgoing money. The goal of this program is to improve children's understanding of the concept of saving and basic accounting, practice simple

skills in setting spending priorities, and foster motivation to save to realize dreams. The implementation method includes interactive counseling on accounting functions and the concept of debit-credit, practice recording transactions in the form of journal entries, discussions and questions and answers, and creative activities of attaching name and dream stickers to personal piggy banks as a medium for practicing saving. The results of the activity showed an increase in children's ability to classify transactions and record debit-credit, with the percentage of individual answer accuracy ranging from 70% to 100% and an average score of 83%. Furthermore, the children appeared more confident, enthusiastic about participating in the training, and demonstrated a renewed motivation to save through the use of dream piggy banks linked to their individual aspirations. This activity concluded that an interactive, contextual learning approach, complemented by creative media, was effective in improving basic accounting understanding and encouraging saving behavior among orphanage children. Future recommendations include developing a sustainable mentoring program and adding additional training sessions to further strengthen savings habits and financial record-keeping skills.

Keywords: *financial literacy; saving; basic accounting; orphanage children; creative piggy banks*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kepada semakin kompleksnya kebutuhan hidup sehingga kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan dasar yang penting dimiliki sejak usia dini (Finanti et al., 2024). Berdasarkan berbagai survei literasi keuangan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap konsep keuangan formal, termasuk perencanaan dan perilaku menabung, masih tergolong rendah, terutama pada kelompok usia muda dan keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rentan (Kurniasari et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada kebiasaan anak menggunakan uang hanya untuk konsumsi sesaat tanpa direncanakan, sehingga kebiasaan menabung belum terbentuk secara konsisten.

Anak yang tinggal di panti asuhan merupakan salah satu kelompok yang sangat perlu mendapat perhatian dalam penguatan literasi keuangan karena umumnya berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi dan akses pendidikan finansial dalam keluarga yang minim (Riwayati et al., 2025). Hasil dari beberapa pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa anak panti asuhan cenderung belum mengerti konsep dasar menabung, belum terbiasa untuk menyisihkan

uang saku, serta belum memiliki media menabung yang terstruktur, seperti celengan atau program menabung rutin yang didampingi langsung oleh para pengurus (Rachmawati & Pramularso, 2025). Oleh karena itu mereka berpotensi kesulitan mengatur keuangan ketika kelak sudah keluar panti asuhan dan harus hidup mandiri.

Pada panti asuhan Intifa Cinta Yatim & Dhuafa Al-Ikhwaniyah ini menampung anak dengan usia sekolah dasar hingga remaja, dengan latar belakang sosial ekonomi yang masih bergantung pada dukungan donatur. Hasil dari observasi awal dan wawancara dengan pengasuh menunjukkan bahwa sebagian besar anak panti asuhan masih belum memiliki kebiasaan menabung, belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum mampu menyusun prioritas penggunaan uang saku secara sederhana. Selain itu, di panti belum terdapat program edukasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga pengetahuan dan perilaku keuangan anak berkembang secara tidak terarah.

Berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi menabung dan literasi keuangan sejak dini dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai konsep keuangan dasar serta mendorong perilaku ke arah kebiasaan

menabung pada anak-anak (Farijal et al., 2025). Program pelatihan pengelolaan uang saku dan edukasi menabung di panti asuhan terbukti membantu anak lebih bijak menggunakan dana yang diterima serta mulai membangun tabungan pribadi, baik dalam bentuk celengan maupun rekening tabungan di lembaga keuangan. Pada lingkungan sekolah dasar, sosialisasi dan permainan edukatif mengenai menabung juga menghasilkan peningkatan pengetahuan dan minat siswa untuk menyisihkan uang secara rutin (Farijal et al., 2025).

Meskipun demikian, masih terdapat ketimpangan berupa kurangnya program edukasi menabung yang secara khusus dirancang untuk anak panti asuhan dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami sesuai konteks kehidupan mereka (Rahandhika Ivan Adyaksana, M. Sulkhanul Umam, Vidya Vitta Adhivinna, 2024). Kebanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hanya menggunakan metode ceramah satu arah tanpa melakukan praktik langsung, media yang menarik, atau pendampingan yang cukup untuk membentuk kebiasaan baru. Oleh sebab itu, diperlukan model pengabdian yang tidak hanya mentransfer pengetahuan,

tetapi juga memberikan fasilitas pada anak untuk mempraktikkan perilaku menabung melalui kegiatan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari di panti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merancang program edukasi menabung bagi anak panti asuhan melalui kombinasi penyuluhan interaktif, permainan edukatif, simulasi pengelolaan uang saku, serta pendampingan praktik menabung dengan media yang menarik yaitu celengan kreatif. Pemilihan strategi ini dilatarbelakangi oleh temuan dari pengabdian-pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode partisipatif dan berbasis permainan efektif dapat meningkatkan pemahaman dan minat anak terhadap literasi keuangan (Mansur et al., 2024).

Tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan literasi keuangan dasar dan menumbuhkan kebiasaan menabung pada anak panti asuhan Intifa Cinta Yatim & Dhuafa Al-Ikhwaniyah sehingga mereka memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan pengetahuan anak tentang konsep menabung, kebutuhan dan keinginan, serta perencanaan

sederhana penggunaan uang; (2) melatih keterampilan anak dalam menyusun prioritas pengeluaran dan menentukan jumlah uang yang dapat disisihkan untuk ditabung; dan (3) membentuk kebiasaan menabung secara rutin menggunakan media celengan kreatif.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi anak panti asuhan untuk meningkatkan pengetahuan serta dapat merubah perilaku ke arah pengelolaan keuangan yang lebih baik. Bagi panti asuhan, program ini dapat dilanjutkan menjadi model edukasi menabung yang berkelanjutan serta dapat dikembangkan secara mandiri oleh pengurus sehingga pembinaan keuangan anak berlangsung dengan baik. Selain itu, bagi perguruan tinggi dan masyarakat luas, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model pengabdian berbasis literasi keuangan untuk kelompok rentan serta memperkaya khasanah praktik baik dalam pendidikan keuangan anak di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Panti Asuhan Intifa Cinta Yatim & Dhuafa Al-Ikhwanayah, Kota Tangerang Selatan pada hari Minggu, 23 November 2025 pukul 13.00–16.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pembelajaran bertahap dan interaktif agar anak-anak dapat memahami konsep akuntansi dasar, khususnya sistem pencatatan debit dan kredit (Jin et al., 2024). Kegiatan diawali dengan pengenalan sederhana mengenai fungsi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencatat uang masuk, uang keluar, hingga memahami posisi harta, kewajiban, dan modal. Setelah itu, pemateri menjelaskan konsep debit dan kredit menggunakan contoh visual dan analogi yang mudah dipahami, misalnya membandingkannya dengan arus uang dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman, setiap anak diberikan lembar soal berisi transaksi sederhana yang harus mereka analisis dan catat dalam bentuk ayat jurnal, seperti transaksi menerima donasi, membeli alat tulis, atau menyimpan uang di tabungan panti. Anak-anak kemudian dibimbing untuk menentukan akun yang bertambah atau berkurang, serta apakah dicatat di sisi debit atau kredit. Proses ini dilakukan secara interaktif melalui diskusi kecil dan tanya jawab agar anak terlibat aktif dan memahami konsep dengan lebih mendalam. Setelah latihan individu, kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan jawaban

bersama untuk memastikan setiap anak memahami logika pencatatan akuntansi dengan benar. Sebagai penutup sesi, pemateri memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menempelkan stiker pada bagian luar celengan yang telah disediakan, di mana setiap anak menuliskan nama dan cita-citanya pada stiker tersebut sebagai bentuk motivasi visual agar mereka terus bersemangat dalam belajar dan menabung. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian hasil latihan soal, kemampuan anak dalam menjelaskan kembali konsep debit-kredit, serta observasi terhadap antusiasme dan tingkat partisipasi mereka sepanjang kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Panti Asuhan Intifa Cinta Yatim & Dhuafa Al-Ikhwaniyah menunjukkan peningkatan pemahaman akuntansi dasar dan motivasi menabung pada anak-anak panti yang seluruhnya merupakan peserta perempuan. Awalnya, sebagian besar peserta belum mampu membedakan transaksi debit dan kredit serta belum memahami hubungan antara uang masuk, uang keluar, dan perubahan saldo. Setelah penyuluhan interaktif dan latihan pencatatan transaksi,

pemahaman mereka berkembang signifikan: peserta mulai mampu mengenali pola transaksi, mencatat debit-kredit secara sistematis, dan menghitung saldo akhir dengan lebih teliti.

Sebagai evaluasi individu, masing-masing peserta diberikan 10 soal transaksi yang harus diklasifikasikan dan dicatat sesuai konsep akuntansi dasar. Hasil pengerjaan soal menunjukkan peningkatan yang jelas, dengan sebagian besar peserta mencapai ketepatan antara 70% hingga 100% dan rata-rata nilai sebesar 83%. Rincian hasil latihan soal disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Latihan Soal Anak Panti

Peserta	Jumlah Soal Benar	Persentase Ketepatan
Peserta 1	9	90%
Peserta 2	8	80%
Peserta 3	10	100%
Peserta 4	8	80%
Peserta 5	9	90%
Peserta 6	7	70%
Peserta 7	8	80%
Peserta 8	9	90%
Peserta 9	7	70%
Peserta 10	8	80%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta mampu mencapai ketepatan 70–100%, dengan rata-rata nilai 83%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa materi debit–kredit yang disampaikan mampu dipahami dengan baik, bahkan oleh peserta yang awalnya terlihat ragu. Setelah latihan, mereka tampak lebih percaya diri, lebih cepat menyimpulkan jenis transaksi, dan lebih teliti dalam perhitungan saldo.

Kegiatan diakhiri dengan aktivitas kreatif menempelkan stiker nama dan cita-cita pada celengan pribadi masing-masing. Antusiasme peserta sangat terlihat dari cara mereka memilih warna stiker, menuliskan cita-cita (seperti dokter, perawat, guru, atau penghafal Al-Qur'an), dan menempelkannya pada celengan. Momen ini memberikan dampak emosional yang kuat, karena celengan tidak hanya menjadi alat latihan finansial, tetapi juga simbol harapan mereka untuk masa depan (Abbas et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dasar akuntansi dan menumbuhkan motivasi menabung melalui media celengan impian. Pendekatan praktik langsung, interaktif, dan kontekstual terbukti efektif untuk anak panti asuhan. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis

(seperti keterbatasan alat tulis) dan perbedaan kemampuan individu, kegiatan tetap mampu mencapai tujuan utama. Hasil ini mendukung temuan bahwa metode partisipatif dan berbasis permainan efektif meningkatkan literasi keuangan anak (Mansur et al., 2024; Farijal et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program edukasi menabung dan akuntansi dasar di Panti Asuhan Intifa Cinta Yatim & Dhuafa Al-Ikhwaniyah berhasil meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep debit–kredit dan pencatatan transaksi sederhana, sekaligus menumbuhkan motivasi mereka untuk menabung melalui media celengan kreatif. Anak yang semula kesulitan membedakan uang masuk dan keluar serta belum terbiasa menyisihkan uang saku, setelah mengikuti rangkaian penyuluhan interaktif, latihan soal, dan diskusi, mampu mengerjakan soal dengan tingkat ketepatan 70% hingga 100% dan rata-rata nilai sebesar 83%, serta tampak lebih percaya diri dan antusias dalam mempraktikkan pencatatan keuangan. Selain itu, aktivitas penempelan stiker nama dan cita-cita pada celengan memberikan penguatan psikologis yang

penting karena menghubungkan kebiasaan menabung dengan mimpi masa depan yang ingin mereka capai, sehingga celengan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan uang, tetapi juga simbol harapan dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar program serupa dikembangkan menjadi kegiatan pendampingan yang berkelanjutan dengan frekuensi pertemuan yang lebih rutin, penambahan variasi latihan dan contoh kasus, serta penyediaan sarana belajar yang lebih memadai sehingga kebiasaan menabung dan keterampilan akuntansi dasar anak panti dapat terpelihara dan terus meningkat seiring waktu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Napisah, SE,M.AK selaku dosen pembimbing kami, yang telah mendampingi dan mengarahkan hingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Panti Asuhan Intifa Cinta Yatim Dhuafa Al-Ikhwaniyah beserta seluruh anak asuh yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak perguruan

tinggi, pengurus panti, dan para donatur yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dan penyusunan artikel prosiding ini dapat terlaksana dengan baik.



(Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Tim PKM)



(Gambar 2. Praktrek Celengan Kreatif Bersama Tim PkM)



(Gambar 3. Foto pada saat serah terima cinderamata/ungkapan terimakasih)



(Gambar 4. Foto Bersama Tim Pkm)

REFERENSI

- Abbas, E. N., Wiranatakusuma, D. B., & Ardyanti, F. F. (2023). *Analysis Of Financial Literacy : Case Study On Vulnerable Youth In Yogyakarta*. 3(1), 651–655.
- Farijal, D., Zed, E. Z., Permata, D. D., Malakiano, S., Agustin, N., Yunistira, N., Raya, A. P., Nopiyanti, G., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bangsa, U. P. (2025). *Sosialisasi Budaya Gemar Menabung Sejak Dini di Sekolah Dasar Negeri Cibarusah Jaya 02*. 1(4), 900–907.
- Finanti, E., Waluyo, E., & Article, H. (2024). *Early Childhood Education Papers*. 13(1), 22–29. <https://doi.org/10.15294/belia.v13i1.69971>
- Hafitah, S. Y., & Sakti, A. W. (2022). *Introducing of Financial Literacy in Shaping Saving Behavior in Elementary School Students*. 2(1), 57–62.
- Jin, T. F., Wijaya, N., & Trisnawati, I. (2024). *Tutorial Akuntansi Dasar di Sekolah Menengah Kejuruan Akuntansi Basic Accounting Tutorial in Accounting Vocational High School*.
- Kurniasari, I., Maghfiroh, R. D., Nugroho, D., Seputro, D., Bhirawa, M., Atma, D., Saputra, V. A., & Utomo, S. S. (2024). *Analysis The Determinant of Financial Literacy Among Youth : A Bibliometric Study on Current Research and Future Directions*. 4(2020), 115–126.
- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). *The Importance of Financial Literacy Among Elementary School Students : A Case Study of Savings Activities in Menur Pumpungan State Elementary School Surabaya*. 2(3), 1–11.
- Rachmawati, S., & Pramularso, E. Y. (2025). *Pocket Money Management Training for Children Panti Yatim Indonesia Tebet Pelatihan Pengelolaan Uang*

*Saku Bagi Anak-anak Panti Yatim
Indonesia Tebet. 2, 138–144.*

Rahandhika Ivan Adyaksana, M. Sulkhanul
Umam, Vidya Vitta Adhivinna, T. D.
(2024). Pengaruh Kinerja Keuangan
dan Kinerja Lingkungan Terhadap
Nilai Perusahaan. *UPY Business and
Management Journal (UMBJ)*, 3(1),
1–10.
[https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5
236](https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5236)

Riwayati, H. E., Ridarmelli, R., &
Retnaningsih, I. W. (2025). *Instilling
Financial Literacy in the Foster
Children of the An- Nuriyyah Bekasi
Orphanage*. 6(3), 485–489.